

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut American Diabetes Association (ADA) tahun 2010, Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kedua-duanya (PERKENI, 2011). Insulin merupakan suatu hormon yang diproduksi oleh pankreas dan mempunyai peranan untuk memasukkan glukosa ke dalam sel dan jaringan sehingga dapat dimanfaatkan oleh sel dan jaringan tersebut sebagai sumber energi dalam melakukan perannya masing-masing. Peningkatan kadar glukosa dalam darah (hiperglikemia) menyebabkan kerusakan pada berbagai jaringan sehingga menimbulkan komplikasi-komplikasi tertentu (IDF, 2012). Peningkatan kadar glukosa darah sewaktu  $\geq 200$  mg/dL dan disertai dengan beberapa gejala seperti poliuria, polidipsia dan polifagia serta terjadi penurunan berat badan, sudah dapat menjelaskan secara cukup untuk diagnosis DM (PERKENI, 2011; Soegondo, *et al.*, 2009).

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronik yang banyak terjadi di Indonesia. Peningkatan angka pasien DM semakin meningkat dengan bertambahnya tahun. DM dapat menyebabkan beberapa komplikasi pada pasien sehingga kepatuhan dalam konsumsi obat antidiabetes oral sangat diperlukan untuk mencegah berbagai komplikasi yang mungkin akan terjadi dan menurunkan angka morbiditas pasien DM (Nafi'ah *et al.*, 2015). Beberapa komplikasi yang dapat terjadi diantaranya penyakit kardiovaskuler, nefropati, retinopati, neuropati dan ulkus pedis (IDF, 2012).

*World Health Organization* (WHO) telah memprediksikan sebelumnya bahwa akan terjadi peningkatan pasien DM di Indonesia dari 8,4 juta (tahun 2000) meningkat menjadi 21,3 juta (tahun 2030). Pada tahun 2013, Riskesdas melaporkan bahwa di Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan angka prevalensi DM tertinggi. Lebih dari 346 juta pasien DM diprediksikan oleh WHO di seluruh dunia dan *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) pada tahun 2010 sebesar 10 juta, sehingga dapat

dimungkinkan bahwa akan terjadi dua kali lipat pada tahun 2030. Dari data-data tersebut, Indonesia menjadi urutan keempat dengan pasien terbanyak DM setelah Cina, India, Amerika Serikat (ditunjang dengan 80% pasien DM banyak terjadi di negara berkembang) (Suci *et al.*, 2015).

Risikesdas Nasional pada tahun 2013-2018, Jawa Timur menempati urutan ke 6 dari seluruh provinsi di Indonesia dengan prevalensi diabetes melitus (DM) berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun menurut provinsi. Secara berurutan dari mulai terbesar yaitu provinsi DKI, Kalimantan Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Sulawesi Utara, kemudian Jawa Timur (Risikesdas Nasional, 2018)

Berdasarkan Risikesdas Jawa Timur pada tahun 2018, prevalensi diabetes melitus semua penduduk yang didiagnosis dokter pada semua umur di kabupaten Jombang menempati urutan ke 8 tertinggi. Secara berurutan dari mulai terbesar yaitu penyakit DM di kota Madiun, kota Mojokerto, Sidoarjo, Kota Surabaya, Gresik, Kota Probolinggo, Kota Pasuruan, dan Jombang (Risikesdas Jatim, 2018).

Data Dinas Kesehatan (DINKES) kabupaten Jombang pada tahun 2017 menunjukkan diabetes melitus (DM) masuk kedalam data 10 penyakit terbanyak di kabupaten Jombang. Terdapat dua data yang menjelaskan 10 penyakit terbanyak di kabupaten Jombang yaitu (1) data 10 penyakit terbanyak pada layanan rawat jalan di kabupaten Jombang dengan diabetes melitus (DM) tipe 2 tanpa komplikasi menempati urutan ke 8 dengan jumlah pasien 6.917. Urutan dari prevalensi penyakit terbanyak diantaranya Nasofaring akut/common cold (71.007), Penyakit tekanan darah tinggi primer/hipertensi primer (41.452), ISPA bagian atas, tidak ditentukan (38.645), Mialgia (28.782), Gastritis, tidak spesifik (13.161), Pemeriksaan kesehatan umum (9.828), Infeksi akut pernapasan atas lainnya (9.083), selanjutnya DM tipe 2 / non insulin dependent diabetes melitus tanpa komplikasi . (2) data 10 penyakit terbanyak pada layanan rawat inap di kabupaten Jombang dengan diabetes melitus (DM) menempati urutan ke 6 dengan jumlah 913 pasien. Urutan dari prevalensi penyakit terbanyak diantaranya Demam tipoid dan paratipoid (2.775), Demam tidak spesifik (1.996), Diare dan gastroenteritis lainnya yang diduga karena infeksi (1.751), Hipertensi (977), Gastritis (962), dan Diabetes melitus (DM) (DINKES Jombang, 2017).

Banyaknya prevalensi pasien DM setiap tahunnya, dipengaruhi oleh ketidakpatuhan diet pada pasien yang diakibatkan beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan kejenuhan dalam pengobatan obat antidiabetes oral. Dari berbagai faktor tersebut, akan muncul berbagai komplikasi (Risnasari, 2014). Kepatuhan pasien DM dalam konsumsi obat sangat diperlukan guna kepentingan keberhasilan dalam pengobatan jangka panjang penyakit DM. Dalam penerapan terapi DM terdapat dua cara yaitu injeksi insulin dan obat antidiabetes oral. Tingkat kepatuhan pasien dalam konsumsi obat antidiabetes oral tidak hanya bergantung pada pasien saja (pengetahuan serta keyakinan untuk sembuh) melainkan peran dari keluarga juga sangat dibutuhkan (Fitriani *et al.*, 2015).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Khudz Nafi'ah, dkk di puskesmas Pucang Sewu Surabaya dalam penggunaan antidiabetes oral dalam 25 responden, diperoleh beberapa persentase berdasarkan karakteristik tertentu. Persentase tersebut antara 88 % untuk kepatuhan terhadap dosis, 20% untuk kepatuhan terhadap frekuensi, 12% untuk kepatuhan terhadap interval, 48% untuk kepatuhan terhadap waktu, 24% untuk kepatuhan terhadap variabel jangka waktu. Namun, dari beberapa hasil persentase yang telah disebutkan diatas, pasien puskesmas Pucang Sewu tidak ditemukan yang patuh terhadap obat antidiabetes oral. WHO melaporkan pada tahun 2003 bahwa rata-rata pasien DM dalam kepatuhannya terapi jangka panjang penyakit kronik di negara maju hanya sebesar 50%, sedangkan di negara berkembang, persentase lebih rendah dibandingkan dengan negara maju (Nafi'ah *et.al.*, 2015).

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan konsumsi obat antidiabetes oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di poli penyakit dalam RSUD kabupaten Jombang.

### **1.3. Tujuan**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

1. Mengetahui faktor-faktor diantaranya motivasi, pengetahuan, sikap, jenis kelamin, lama menderita DM, yang mempengaruhi tingkat kepatuhan konsumsi obat antidiabetes oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di poli penyakit dalam RSUD kabupaten Jombang

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui hubungan faktor pengetahuan dengan tingkat kepatuhan konsumsi obat antidiabetes oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di poli penyakit dalam RSUD kabupaten Jombang.
2. Mengetahui hubungan faktor motivasi dengan tingkat kepatuhan konsumsi obat antidiabetes oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di poli penyakit dalam RSUD kabupaten Jombang.
3. Mengetahui hubungan faktor sikap dengan tingkat kepatuhan konsumsi obat antidiabetes oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di poli penyakit dalam RSUD kabupaten Jombang.
4. Mengetahui hubungan faktor jenis kelamin dengan tingkat kepatuhan konsumsi obat antidiabetes oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di poli penyakit dalam RSUD kabupaten Jombang.
5. Mengetahui hubungan faktor lama menderita DM, dengan tingkat kepatuhan konsumsi obat antidiabetes oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di poli penyakit dalam RSUD kabupaten Jombang.
6. Mengetahui faktor-faktor diantaranya motivasi, pengetahuan, sikap, jenis kelamin, lama menderita DM, yang paling mempengaruhi tingkat kepatuhan konsumsi obat antidiabetes oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di poli penyakit dalam RSUD kabupaten Jombang.

### **1.4. Manfaat**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

1. Dapat mengetahui faktor- faktor diantaranya motivasi, pengetahuan, sikap, jenis kelamin, lama menderita DM, yang paling mempengaruhi

tingkat kepatuhan konsumsi obat antidiabetes oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di poli penyakit dalam RSUD kabupaten Jombang.

2. Dapat memberi ilmu pengetahuan bagi pembaca dan peneliti tentang faktor-faktor diantaranya motivasi, pengetahuan, sikap, jenis kelamin, lama menderita DM, yang paling mempengaruhi tingkat kepatuhan konsumsi obat antidiabetes oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di poli penyakit dalam RSUD kabupaten Jombang.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang faktor-faktor diantaranya motivasi, pengetahuan, sikap, jenis kelamin, lama menderita DM, yang mempengaruhi tingkat kepatuhan konsumsi obat antidiabetes oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di poli penyakit dalam RSUD kabupaten Jombang.

